

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Tingginya angka kematian ibu dan bayi menjadi tantangan kesehatan global yang dihadapi oleh semua negara. Keberhasilan upaya pemerintah di bidang kesehatan dapat dinilai melalui penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang perlu dipenuhi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan [1].

Pada tahun 2023, angka kematian bayi di Kabupaten Klaten mengalami kenaikan dibanding tahun 2022, yaitu 11,6 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2022 menjadi 11,9 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2023, dimana angka absolutnya adalah 153 kematian bayi dari 12.876 kelahiran hidup. Meskipun angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 10,5/1000 kelahiran hidup, jumlah kasus kematian bayi tetap sama yaitu 155 kasus. Tingginya AKB yang antara lain disebabkan asfiksia (sesak nafas saat lahir), bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), infeksi neonatus, pneumonia, diare dan gizi buruk [2].

Sementara itu, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2023 menurun menjadi 85,4 per 100.000 kelahiran hidup dimana tahun 2022 85,5 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Jawa Tengah disebabkan karena banyaknya jumlah

kehamilan risiko tinggi. Penyebab terbanyak secara berturut-turut adalah karena hipertensi, perdarahan, infeksi dan jantung [2].

Program Cakupan Pelayanan Antenatal dipantau melalui minimal enam kali kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai standar, dengan distribusi dua kali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga. Hal ini bertujuan untuk deteksi dini dan pencegahan risiko tinggi pada kehamilan [3].

Pelayanan Kebidanan *Continuity of Care (COC)* merupakan pendekatan asuhan kebidanan yang berlangsung secara berkesinambungan, dimulai dari masa kehamilan hingga keluarga berencana, yang ditujukan untuk ibu dan bayi. Asuhan *Continuity of Care (COC)*, Pada asuhan kehamilan, bertujuan untuk memantau kemajuan kehamilan, memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, Dilihat dari angka jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan dari tahun 2019-2021 cenderung meningkat, sedangkan dari tahun 2021-2023 jumlah kematian ibu jumlahnya bertuktuasi. Jumlah kasus kematian Ibu hamil tahun 2023 salah satunya adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus [2].

Tahun 2023 Cakupan Persalinan tenaga kesehatan di Kabupaten Klaten sebesar 12.864 ( 99,8 %) dari sasaran ibu bersalin sebanyak 12.866. Hal ini menunjukkan masih ada 2 ibu bersalin ditolong oleh non tenaga Kesehatan,

karena kehamilan yang tidak diinginkan sehingga “mbrojol” di rumah. Sedangkan pertolongan persalinan yang tidak di fasilitas pelayanan kesehatan ada 22 kasus [2]. Asuhan *Continuity of Care (COC)* pada persalinan bertujuan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan selama proses persalinan, fokus utamanya mencakup pemantauan yang cermat terhadap ibu dan bayi selama proses persalinan, serta memastikan terciptanya lingkungan persalinan yang aman [5].

Pada Tahun 2023 pencapaian Cakupan pelayanan Nifas ( KF ) sebesar 97,4 %. Pencapaian Cakupan pelayanan nifas yang dimaksud jika sudah melakukan kunjungan nifas lengkap, jadi masih ada ibu nifas yang belum bisa mencapai kunjungan nifas lengkap karena masih mendapatkan kunjungan nifas pertama atau kedua, dan juga adanya kematian maternal di masa nifas. Selain itu dengan adanya masa pandemi ada ibu nifas yang tidak memeriksakan kesehatannya atau bidan desa memang belum melakukan kunjungan nifas. Kejadian-kejadian ini menegaskan tujuan adanya Asuhan *Continuity of Care (COC)*, pada masa nifas dengan melakukan perawatan yang baik dan pemeriksaan rutin untuk menjaga kesehatan fisik dan psikologis ibu, dengan fokus utama pada pencegahan dan penanganan terjadinya komplikasi pasca persalinan guna mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi [7].

Angka kematian yang signifikan pada masa neonatal, penyebab utama kematian pada tahun 2023, diantaranya adalah Respiratory dan Cardiovascular (1%), Kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan persentase sebesar 0,7%. Kelainan Congenital (0,3%), Infeksi (0,3%), Penyakit saraf, penyakit sistem saraf pusat (0,2%), komplikasi intrapartum (0,2%). Belum diketahui penyebabnya

(14,5%) dan lainnya (82,8%) [2], Asuhan COC pada Bayi Baru Lahir (BBL), diharapkan dapat mengurangi resiko masalah kesehatan pada bayi baru lahir dengan memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi berlangsung secara optimal.

Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 sebesar 79,6 persen, meningkat dibandingkan pencapaian tahun 2022 yang sebesar 68,6 persen. Kabupaten/ Kota dengan cakupan tertinggi adalah Grobogan dan terendah adalah Kota Magelang. Asuhan *Continuity of Care (COC)* pada Keluarga Berencana (KB) bertujuan memastikan ibu dan bayi tetap sehat, mencegah komplikasi, dan membantu keluarga dalam mengatur jumlah dan jarak kehamilan [8].

*Continuity of care* merujuk pada pelayanan yang terwujud melalui hubungan yang berkesinambungan antara seorang ibu dan bidan. Hal ini berkaitan dengan kualitas pelayanan yang berkelanjutan, dimulai dari prakonsepsi melalui edukasi kepada perempuan mengenai kesiapan kehamilan, yang mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pemilihan alat kontrasepsi. Bidan sebagai penyedia layanan kebidanan, memiliki peran strategi dalam upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi [11].

Proses Kehamilan dalam Al-Qur'an

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

Artinya :

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (QS. 23:12) Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). (QS. 23:13) Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta yang paling baik. (QS. 23:14) Kemudian sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. (QS. 23:15) Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari Kiamat. (QS. 23:16)” (al-Mu'minuun: 12-16)

Praktik Mandiri Bidan (PMB) Siti Sujalmi adalah fasilitas pelayanan kebidanan yang berlokasi di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Tempat ini menerapkan asuhan *Continuity of Care (CoC)* dalam pelayanannya. Penulis tertarik untuk mengangkat judul “Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* pada Ny. A Usia 24 Tahun G1P0A0 di PMB Siti Sujalmi, S.Tr.,Keb, Socokangsi, Jatinom, Klaten.”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Didapatkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada Ny. “A” dari masa hamil sampai dengan KB di PMB Siti Sujalmi, S.Tr.,Keb, Socokangsi, Jatinom, Klaten.

## **1.3. Tujuan Penyusunan LTA**

### **1. Tujuan Umum.**

Memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada Ny A hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen Kebidanan Komprehensif pada Ny. “A” usia 24 tahun di PMB Siti Sujalmi, S.Tr.,Keb, Socokangsi, Jatinom, Klaten dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

### **2. Tujuan Khusus.**

- a. Melakukan pengkajian pada Ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
- c. Merencanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
- d. Mengimplementasikan asuhan kebidanan secara kontinyu pada hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.

- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.

#### **1.4. Manfaat Penulisan**

1. Manfaat teoritis.

Penulis berharap dapat memberikan ilmu pengetahuan terutama ilmu yang dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu kebidanan pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi, serta dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan dan *evidence based* dalam praktik asuhan kebidanan.

2. Manfaat praktik.

- a. Bagi penulis.

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan langsung ilmu yang dipelajari selama kuliah.

- b. Bagi klien dan keluarga.

Dapat menambah wawasan klien dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan hingga pelayanan kontrasepsi dan pengalaman mengenai pelaksanaan asuhan pelayanan secara komprehensif yang diberikan dan dapat diterapkan di dalam keluarga.

- c. Bagi profesi.

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan secara komprehensif sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan.

d. Bagi lahan praktik.

Dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif sehingga terciptanya peningkatan mutu pelayanan kebidanan.



